

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pada masa usia dini (AUD) termasuk pada kategori prasekolah. Masa prasekolah adalah periode yang paling penting dan menentukan karena pada periode ini keberhasilan perkembangan anak di masa depan akan ditentukan.¹ Menurut Suyadi, PAUD adalah umur 0 sampai 6 tahun atau *The Golden Age*. *The golden age* merupakan periode paling penting untuk menstimulus berbagai aspek perkembangan anak.² Dalam menstimulus aspek perkembangan pada anak, diperlukan kompetensi guru dalam menstimulus berbagai aspek perkembangan pada anak. Salah satu kompetensi tersebut adalah pedagogik.

Kompetensi pedagogik ini sangat penting pada tumbuh kembang anak. Karena dari kemampuan ini, seorang pendidik akan mengetahui karakter anak, dapat menyusun dan melakukan kegiatan belajar, menggunakan teknologi dan berbagai media pembelajaran, serta dapat mengevaluasi proses pembelajaran.³ Jadi tanpa kompetensi ini, guru tidak akan mampu untuk menjalankan tugasnya secara optimal.

¹Rina Nurasyiah and Cucu Atika, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidikan* 17, no 1(2023): 76.

²H. Rustiyana et al., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025): 98.

³Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no 1 (2021): 28.

Dalam menjalankan perannya, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kemampuan inilah menjadi pembeda antara seorang guru dengan profesi lainnya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu agar memperdalam pemahaman serta keterampilannya, baik pada proses belajar mengajar maupun tentang karakter peserta didik.⁴ Jadi, ketika guru telah memiliki kompetensi ini maka guru harus terus mengevaluasi diri agar kemampuan yang dimiliki menjadi lebih baik.

Menjadi seorang pendidik, guru perlu mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik. Khususnya di taman kanak-kanak, bagaimana seorang guru melakukan proses belajar mengajar di TK. Belajar di TK tidak bisa dilepaskan dari aktivitas bermain.⁵ Agar kegiatan bermain sambil belajar berlangsung dengan baik, anak dituntut memiliki konsentrasi. Maka, guru akan menyediakan media yang dapat menstimulus konsentrasi anak agar mereka fokus dalam kegiatan. Media yang dapat dipakai yakni audio visual (AV).

Media audio visual termasuk jenis media yang dipakai untuk menyajikan informasi maupun gagasan pada audiens. Perpaduan antara unsur audio dan visual mampu menciptakan suasana belajar yang lengkap,

⁴Diki Somantri, "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 18, no 2 (2021): 191.

⁵Dyah Risqi Amalia and Choirun Nisak Aulina, "Peningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Audio Visual," *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no 1 (2024): 434.

mendalam, dan juga tidak membosankan.⁶ Dengan menggunakan media tersebut maka akan menarik perhatian anak serta dapat menstimulus konsentrasi pada anak usia dini.

Proses belajar, konsentrasi memegang peranan yang sangat penting, karena kemampuan tersebut akan membantu anak sebagai tahapan belajar yang baik,, dengan demikian perkembangan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.⁷ Pandangan Slameto mengenai konsentrasi itu merupakan upaya dalam memfokuskan pikiran di satu hal tertentu tanpa mepedulikan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dalam kegiatan.⁸ Anak yang berkonsentrasi dapat diamati dari tingkah lakunya saat melakukan sesuatu.

Konsentrasi anak-anak usia dini belum mencapai tahap matang. Rentang perhatian mereka masih terbilang singkat, berbeda dengan orang dewasa yang sudah mampu fokus lebih lama. Durasi konsentrasi untuk anak-anak biasanya berada di kisaran enam sampai dua belas menit. Pada periode waktu tersebut anak mampu menjaga konsentrasi pada setiap kegiatan yang dilakukan.⁹

⁶Nadlir, Mufilia Nurkhasanah, and A'isyah Sabilla Rocmathika, "Peran Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no 1 (2024): 117.

⁷Nadia Ariqah, Nurussakinah Daulay, and Enny Nazrah Pulungan, "Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Paud Istiqomah, Tanah Seribu, Binjai Selatan," *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no 4 (2025): 19.

⁸Yuyun Yulianti, Asep Munajat, and Elnawati, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Vidio Pembelajaran," *Indonesia Journal of Instructional Technology* 3, no 2 (2022): 28.

⁹Kartiwa and Nandhini Hudha Anggarasari, "Game Hebat Untuk Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di RA Mifahul Hikmah," *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no 2 (2023): 46.

Jika konsentrasi anak sedang lemah, gejalanya dapat terlihat dari perilakunya yang gampang dialihkan oleh sesuatu yang terjadi disekitarnya, serta dapat mengganggu teman-temannya. Dalam kondisi tersebut dapat membuat anak menjadi malas menuntaskan tugasnya, tidak menyimak penjelasan guru, kurang tertarik pada proses belajar, dan memilih untuk melakukan aktivitas lain atau bermain sendiri.¹⁰

Rosmawati, mengutip Vygotsky, bahwa saat dilahirkan anak-anak sudah memiliki fungsi mental dasar. Contohnya yaitu mampu memahami dunia luar dan fokus pada satu hal. Yang dimaksud dalam memusatkan perhatian, yaitu kemampuan bawaan anak terhadap rangsangan yang ada disekitarnya. Anak yang kurang konsentrasi memiliki ciri-ciri, yaitu anak tertarik pada kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar, mudah dipengaruhi oleh gangguan luar, serta sering mondar-mandir atau mencari kegiatan yang baru.¹¹

Melalui observasi awal dilakukan di TK Negeri Pembina Mebali bahwa, masih terdapat beberapa anak yang memperlihatkan perilaku kurang konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. kondisi ini terlihat ketika guru memberikan instruksi atau tugas, anak-anak tersebut tidak

¹⁰Nirmala Putri Zahrah Salsabil et al., "Pengembangan Media Busy House Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini," *DZURRIAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no 1 (2025): 3.

¹¹Rosmawati, Nurul Fitria Kumala Dewi, and Muhammad Guruh Nuary, *Ice Breaking Efektif Untuk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini* (Tangerang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025): 15-16.

memperhatikan serta tidak mengerjakan tugas yang diberi, justru mereka memilih untuk bercerita dengan teman-temannya bahkan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga tugas yang diberikan tidak diselesaikan. Kondisi tersebut belum sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Kuntoro tentang konsentrasi anak. Menurut Kuntoro indikator konsentrasi belajar anak, yaitu secara aktif memperhatikan apa yang guru ajarkan, mampu merespon, dan menjawab pertanyaan guru dengan baik.¹²

Beberapa tahun sebelumnya telah dilakukan penelitian-penelitian terkait dengan konsentrasi anak usia dini. Adapun penelitian itu dilakukan oleh Yulianti *et al* pada tahun 2022. Hasil penelitiannya yaitu konsentrasi belajar anak dapat meningkat dengan menggunakan audip visual.¹³ Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Rusydiana *et al* pada tahun 2023. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan konsentrasi pada AUD.¹⁴ Firdausih *et al* juga melakukan penelitian pada tahun 2025. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa, dengan mengimplementasikan media audio visual, maka konsentrasi belajar anak

¹²Amalia and Aulina, "Peningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Audio Visual." 434.

¹³Yulianti, Munajat, and Elnawati, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Vidio Pembelajaran." 26.

¹⁴Lainy Rusydiana, Ade Ismail Fahmi, and Devi Sulaeman, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Tahsinia* 4, no 1 (2023): 82.

meningkat dengan baik.¹⁵ Dari penelitian, membuktikan bahwa konsentrasi anak sangat perlu dilatih.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat diberi kesimpulan bahwa konsentrasi belajar anak memang sangat penting untuk dikembangkan. Namun, penelitian sebelumnya cenderung membahas tentang media audio visual yang dipakai secara langsung guna meningkatkan kemampuan konsentrasi pada aud, sedangkan penulis saat ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media audio visual terhadap konsentrasi anak di TK Negeri Pembina Mebali. Sehingga penelitian ini memang relevan untuk dilakukan terkhusus pada bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media AV terhadap kemampuan konsentrasi anak khususnya di TK Negeri Pembina Mebali.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian dalam tulisan ini ialah untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media audio visual terhadap konsentrasi anak di TK Negeri Pembina Mebali.

¹⁵Intan Firdausih, Terza Travelancya DP, and Mahfudz Ali, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Islam," *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 6, no 1 (2025): 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut, yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media audio visual terhadap konsentrasi anak di TK Negeri Pembina Mebali?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media audio visual terhadap konsentrasi anak di TK Negeri Pembina Mebali.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada anak usia dini terkhusus pada mata kuliah bermain dan permainan AUD, dan Profesi Keguruan.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menarik karena penggunaan media audio visual, dan anak-anak dapat memusatkan perhatian saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengetahui strategi yang tepat dalam memilih dan menggunakan media audio visual sesuai kebutuhan anak, serta guru dapat mengevaluasi pembelajaran, terutama pada pemanfaatan media audio visual.

c. Bagi Sekolah

Kualitas pembelajaran di sekolah diharapkan semakin meningkat, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, khususnya di TK Negeri Pembina Mebali.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi landasan teori yang disusun berdasarkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, serta memuat hasil kajian pustaka yang mendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, menyajikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, disertai pembahasan dan analisis yang mengau pada teori maupun tujuan penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutya.